

## **PUSAT BUDAYA SUKU MOI DI SORONG** *Arsitektur Regionalisme*

**Navalin R. Makawewe<sup>1</sup>, Reny Syafriny<sup>2</sup>, Ricky M.S. Lakat<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi, <sup>2,3</sup>Dosen Prodi S1 Universitas Sam Ratulangi  
Email : [navalinmakawewe022@student.unsrat.ac.id](mailto:navalinmakawewe022@student.unsrat.ac.id)

### **Abstrak**

*Sorong merupakan suatu daerah Papua barat yang memiliki kesenian dan kebudayaan yang berpotensi sehingga dapat menjadi daya Tarik untuk wisatawan local maupun internasional. Artefak Budaya masih terawat hingga sekarang sangat menarik untuk di lihat dan dapat mengedukasi masyarakat. Beberapa kesenian bahkan adat istiadat penduduk setempat masih terlihat sebagai ciri khas budaya Suku Moi. Hal ini merupakan aset bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor kepariwisataan bahwa sorong merupakan salah satu daerah di Provinsi Papua Barat yang memiliki keanekaragaman budaya yang tak kalah dengan daerah lain. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi untuk melestarikan budaya suku moi di Sorong adalah tidak adanya wadah yang terpusat serta promosi budaya secara continue kepada wisatawan local maupun wisatawan internasional. Untuk itu ide yang ditawarkan adalah perencanaan dan perancangan Pusat Budaya Suku Moidi Sorong. Pendekatan yang diterapkan pada perancangan Pusat Budaya Suku Moi di Sorong yaitu Arsitektur Regionalisme yaitu bangunan yang memiliki gaya desain modern tetapi tidak meghilangkan ciri khas daerah tersebut Dan adanya dukungan oleh Pemerintah kota sorong yang telah berkomitmen akan melestarikan adat suku moi, sesuai dengan Perda kota sorong no 10 tahun 2017 tentang pengakuan dan perlindungan masyarakat hukum adat moi di kota sorong. diharapkan dapat menunjang kelestarian budaya suku moi sebagai identitas jati diri daerah sorong.*

Kata kunci : **Pusat, Budaya Suku Moi, Sorong**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suku Moi adalah sebuah suku yang terletak di daerah ujung timur Indonesia yaitu di kepala burung, Papua barat, suku Moi adalah yang menjadi “ Tuan Tanah ”, Sorong merupakan daerah di Papua barat yang memiliki potensi dalam kesenian dan kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Namun masalah yang dihadapi untuk mengembangkan dan melestarikan budaya dari Suku Moi di sorong adalah tidak adanya sarana untuk menampung kegiatan kesenian dan kebudayaan secara menyeluruh dan terpusat sehingga kegiatan seni dan budaya suku moi hanya di lakukan di lapangan terbuka.

Oleh karena itu perancangan Pusat Budaya suku moi ini dengan didukung tema Arsitektur Regionalisme yaitu bangunan yang memiliki gaya modern tetapi ciri khas daerah dapat dilihat dalam bangunan serta memiliki kaitan dengan alam, sehingga diharapkan dapat menunjang kelestarian budaya suku moi sebagai identitas jati diri daerah sorong.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara merancang suatu objek arsitektural yang dapat memwadhahi kegiatan kebudayaan sehingga dapat menunjang kelestarian dari suku moi di sorong ?
2. Bagaimana merancang Pusat budaya yang menggambarkan identitas daerah sekitar?

### **1.3. Tujuan**

1. Tujuan yang diharapkan dari perancangan Pusat Seni suku moi ini dapat memadukan berbagai aktivitas budaya yang ada dan membantu pembangunan, pengembangan, serta melestarikan seni budaya suku Moi di Sorong
2. Menjadikan Pusat Budaya Suku Moi di Sorong sebagai salah satu destinasi pariwisata

3. Merencanakan dan merancang bangunan Pusat Seni suku Moi di Sorong yang dapat mencerminkan karakteristik khas Suku Moi.

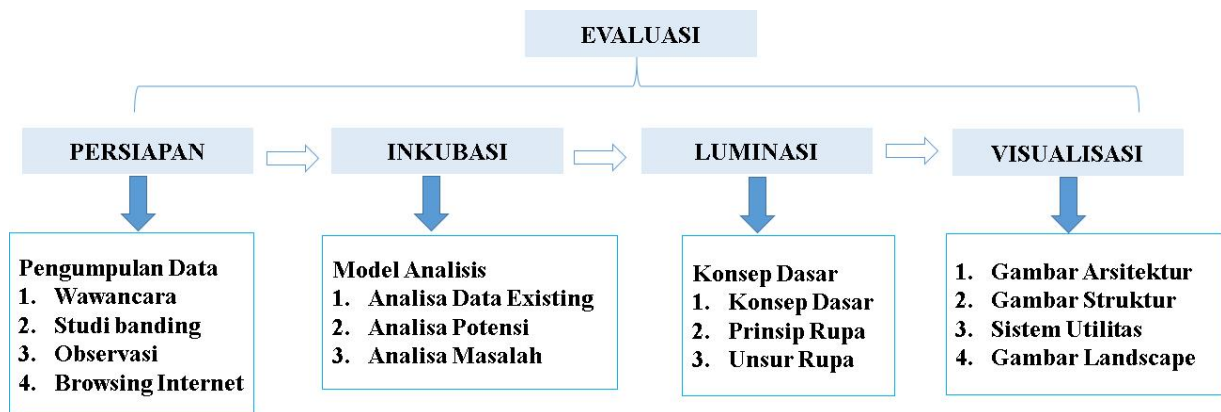
## 2. METODE PERANCANGAN

Metode dalam perancangan Pusat Budaya suku moi ini yaitu dengan metode *Glass Box* oleh Snyder. *GlassBox* adalah metode yang dimana selalu berusaha menemukan fakta-fakta dan alasan yang secara *real* sehingga menghasilkan suatu konsep rancangan.

Metode perancangan *Glass Box* memiliki 4 tahap yaitu, Persiapan, Inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

### Proses Desain

Proses desain metode ini lebih transparan, terlihat, dapat diikuti dan bening. Dalam metode ini, langkah-langkah desain terbaca dan tidak ada misteri dalamnya.



Gambar 1. Diagram Proses desain metode glass box

## 3. DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

### 3.1. Objek Rancangan

Menurut kamus Pusat berarti pokok pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai bagaiurusan, hal, dsb).

Dalam ilmu Antropologi, Koentjaraningrat (2009: 144) menjelaskan bahwa “kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

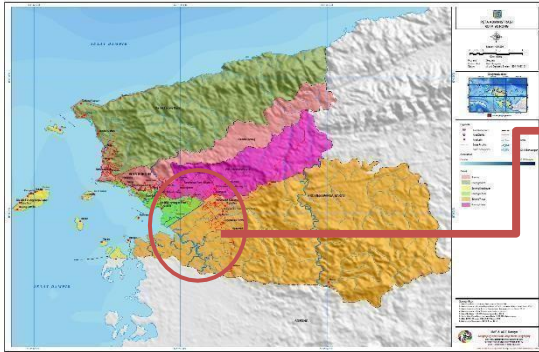
Sehingga pengertian dari pusat kebudayaan dapat disimpulkan dimana menjadi suatu wadah yang dapat menjadi tempat untuk melestarikan kebudayaan tertentu sehingga masyarakat dapat tetap mengenal kebudayaan tersebut dan menjadi luas dikalangan masyarakat local maupun wisatawan.

### 3.2. Lokasi dan Tapak

Penentuan lokasi perencanaan mempertimbangkan posisi strategis di tinjau dari segi pelayanan dan kondisi lingkungan di lokasi tersebut. Disamping itu, dsar-dasar pertimbangan yang dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan lokasi rancangan tersebut, yaitu Terletak di Kota Sorong maka pertimbangan brdasarkan arahan (RTRW) Kota Sorong dengan kondisi (lingkungan) lokasi yang mendukung objek rancangan secara aksesibilitas mudah dicapai dan Memiliki jaringan utilitas yang memadai.

Lokasi site yang terpilih untuk objek perancangan dari Pusat Budaya suku moi ini berada di kelurahan Klablim, Kecamatan Sorong timur. Total Luas Site Efektif : 26.047 <sup>2</sup> (2,6 Ha) dengan Lebar Jalan Utama 12 m<sup>2</sup> Batas Site:

Utara : Permukiman Warga  
Timur : Akses Jalan Utama  
Selatan : Akses Jalan Utama  
Barat : Lahan Kosong



Gambar 2  
Pembagian wilayah Administrasi Kota Sorong



Gambar 3  
Site Terpilih

#### 4. KONSEP PERANCANGAN

##### Konsep Aplikasi Tema Perancangan

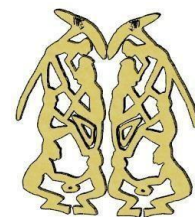
Sesuai dengan prinsip dari tema yang akan di terapkan yaitu *Arsitektur Regionalisme*

1. Memberikan identitas local dengan Dekorasi-dekorasi dengan ornamen khas setempat seperti motif Simbol-Symbol Suku Moi

Selubung bangunan pada Pusat Budaya Suku Moi ini akan menggunakan beberapa jenis material local *Untuk material pelapis dinding akan menggunakan kayu dan simbol-simbol suku moi pada jendela kaca bangunan.*



Gambar 4  
Material conwood



Gambar 5  
Symbol suku moi

pusat budaya suku moi menggunakan beberapa jenis material local yang sesuai dengan prinsip dari tema yaitu *Untuk material pelapis atap akan menggunakan daun rumbia dan simbol-simbol suku moi pada fasad bangunan.*



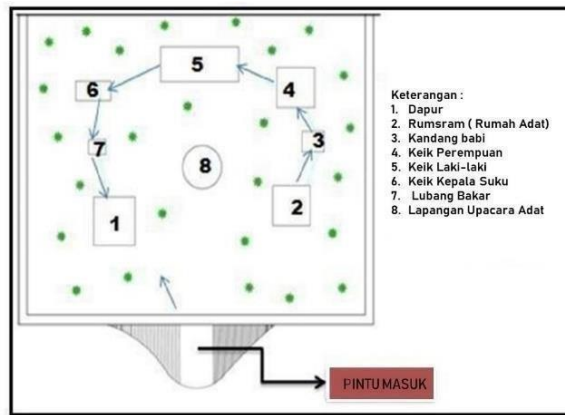
Gambar 6  
Selubung bangunan pada kelas Music, Tari & Pengelolah



Gambar 7  
Symbol suku moi

## 2. Penataan lansekap yang menggambarkan/memberikan kesankhusus, contohnya polaPerkampungan Suku Moi

Pada implematasi tema pada pembentukan layout tapak penerapan dari pola perkmpungan suku Moi(silimo) yang merupakn suku asli di kota Sorong. Konsep penataan masa pada silimo yaitu berbntuk melingkar atau radial, sebagai penanda teritori dan pengamanan dari manusia suku lain ataubinatang maka permukiman di kelilingi oleg pagar dari kayu. Berikut ilustrasi dari penataan masa di permukiman.



*Gambar 8*  
Pola Perkampungan Suku Moi

## 3. Mampu beradaptasi dengan peradaban universal

Penggunaan material modern, contohnya beton, baja, kaca, dan plastic pada perancangan pada bagian interior pengelolah permainan cahaya yang akan masuk kedalam bangunan akan menggunakan dinding kaca sehingga Permainan cahaya dalam ruang yang dapat memberikan pengalaman visual.



*Gambar 9*  
Interior Kantor Pengelola

**5. HASIL RANCANGAN**

**5.1. Tata Letak Objek Pada Tapak**



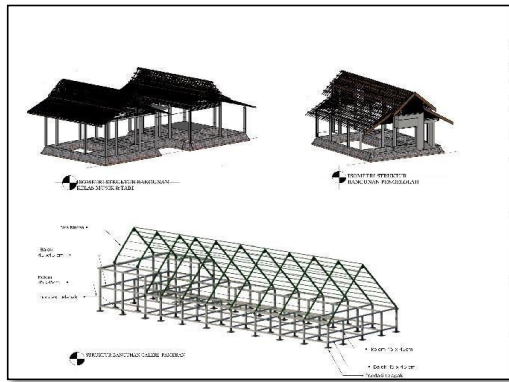
*Gambar 10*  
 Layoutplan & Siteplan

**5.2. Massa Bangunan**



*Gambar 11.*  
 Tampak Site

### 5.3. Struktur Bangunan



Gambar 12  
Struktur Bangunan

### 5.3. Spot Interior



Gambar 13.  
Spot Interior

### 5.4. Spot Ekterior



Gambar 14  
Spot Eksterior

## 5.5. Prespektif



Gambar 15  
Prespektif

## 6. PENUTUP

Hasil rancangan Tugas Akhir Pusat Budaya Suku Moi Di Sorong adalah objek Pusat Budaya Suku Moi diperlukan sebagai wadah fasilitas yang belum ada untuk berbagai aktivitas budaya yang ada dan membantu pembangun serta pengembangan, budaya suku moi di Sorong sehingga dapat menjembatani permasalahan yang dihadapi akan pengembangan dan kelestarian dari kebudayaan suku moi serta menjadi pusat pemasaran informasi mengenai identitas jati diri dari daerah sorong, papua barat.

Gedung “Pusat Budaya Suku Moi di Sorong ini juga kiranya dapat menjadi icon/identitas kota sehingga generasi di jaman sekarang dapat melihat dan teredukasi akan kebudayaan dari suku moi sehingga kesadaran akan pentingnya budaya bagi orang papua khususnya di sorong tidak hilang terhadap jati diri mereka di era modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Frampton, et al., 1987, *New Regionalism.*”Ten Point on an Architecture of Regionalism: A Provisional Polemic, Edited by Lawrence Speck, Austin :Center for the Study of American Architecture, USA.
- Koentjaraningrat, dkk., 2015, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Neufert, Ernst et al, 1997, *Data Arsitek Jilid 1*, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernst et al, 1997, *Data Arsitek Jilid 2*, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Sorong, 2013, *Peraturan Daerah nomor 14 tahun 2013 tentang Rencana Induk Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2023*, Dinas Pariwisata Kota Sorong, Sorong.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Sorong, 2013, *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Sorong Tahun 2013-2023*, BAPPEDA Kota Sorong, Sorong.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Sorong, 2014, *Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Sorong*.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Sorong, 2017, *Peraturan Daerah Sorong No.10 Tahun 2017 tentang Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Adat Suku Moi*, Dinas Pariwisata Kota Sorong, Sorong.
- Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Sorong, 2018, *Kota Sorong Dalam Angka 2018* < <https://sorongkota.bps.go.id/>> diakses pada 25 November 2020, Badan Pusat Statistik Kota Sorong, Sorong.

Pemerintah Daerah Tingkat II Kota Sorong, 2020, Berita Resmi Statistik, < <https://sorongkota.bps.go.id/> > diakses pada 25 November 2020, Badan Pusat Statistik Kota Sorong, Sorong.

Rogi Octavianus H. A., dkk, 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek Dalam Teori Proses Desain, Vol 11, No.3, Fakultas Teknik UNSRAT, Manado.

Sriyono, dkk., 2012, Struktur Sastra Lisan Moy, Laporan Penelitian. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balain Bahasa Provinsi Papua Barat, Sorong.

Suaib, Hermanto, dkk, 2017, Suku Moi, Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat, Tanggerang.

Yegek, 2020, Sebuah Kearifan Lokal Suku Moi < <https://kkp.go.id/djprl/lpsplorong/artikel/11745-yegek-sebuah-kearifan-lokal-sukumoi> > , diakses pada 10 November 2020